



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI SMP MODERN AL-RIFA'IE GONDANGLEGI MALANG

Dimas Fajar Tris Tiawan¹, Moh. Muslim², Ari Kusuma Sulyandari³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011334@unisma.ac.id¹, moh.muslim@unisma.ac.id²,

ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

This morality system occurs through a concept or set of notions of what and how it should be realized. Morals or systems of behavior can be educated or passed on through at least two approaches. This research uses a qualitative approach with a type of case study research. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using qualitative analysis include data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of data by involving others, extending time and triangulation. The results of this study show that: (1) In conducting moral development of students, teachers use individual and group approaches. Approach individually by cultivating good moral habits. While the group approach with congregational prayers, commemorations of Islamic holidays, Ramadan cults, and regulations on school discipline and order (2) The method used in fostering the morals of students is by using exemplary methods, habituation, stories, advice, and rewards (3) From the results of the formation of student morals, there has been development experienced by students thanks to programs carried out by teachers in schools and the existence of Supervision from school teachers and also supervision from administrators in the dormitory.

Keywords: teacher, akhlak, student

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang menjunjung akhlak dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dalam pendidikan agama Islam seorang pendidik maupun peserta didik diharuskan menjadi insan yang sesuai dan selaras dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw, oleh karena itu diperlukan pelajaran agama sebagai mengajarkan agama Islam sebagai penunjang dari keberhasilan menjadi insan yang sesuai dengan anjuran ajaran agama Islam.

Dalam proses pembentukan akhlak maka diperlukan peran-peran guru yang ada di lingkungan sekolah agar Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi kompleks dan tepat, tanpa adanya peran guru yang disiapkan secara maksimal maka pembelajaran agama Islam menjadi suatu yang sulit untuk mencapai apa yang

diharapkan. Banyak pendidik dari berbagai penjuru yang berusaha mengembangkan pembentukan akhlak siswa yang dihaapkan, namun kali ini yang akan ditoleh adalah peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa. Studi ini memiliki relevansi penting karena dapat berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan akhlak siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, penelitian ini merupakan upaya awal yang menginvestigasi peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang. Sebelumnya, belum ada penelitian yang mendalami peran ini, sehingga diharapkan bahwa penelitian ini dapat membuka khazanah bagi penelitian selanjutnya dalam domain yang sama.

B. Metode

Penluis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan lebih menjabarkan dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebelumnya, yang dimana dalam jenis penelitian tersebut menggunakan studi kasus yang meneliti terhadap suatu kasus yang terjadi di lapangan.

Mengenai artikel yang berupa kajian. Dalam pembahasan yang dibawa tidak perlu dijelaskan secara lebih rinci bagaimana dijelaskan dengan subbab, cukup hanya menjelaskan bagaimana metode dengan secara ringkas dan pada sehingga tidak panjang lebar dalam pembahasannya.

Seorang peneliti memiliki tanggung jawab untuk hadir secara fisik dalam rangka mengumpulkan data hasil observasi, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk penelitian berikutnya. Dalam konteks ini, peran peneliti melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, pencatatan, perekaman, pengamatan, analisis, interpretasi, dan pelaporan hasil data yang diperoleh sesuai dengan situasi di lapangan. Peneliti secara langsung melakukan observasi yang lebih mendalam di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang, dan juga melakukan wawancara dengan individu yang terlibat dalam penelitian. Semua informasi ini didokumentasikan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

Dengan ini, peneliti melakukan wawancara langsung di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang, sebagai bagian dari tujuan penelitian untuk menghasilkan data kualitatif sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti merencanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai cara untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan buku catatan dan bolpoin sebagai alat untuk mencatat data

yang relevan, dan jika diperlukan, peneliti juga memanfaatkan perangkat perekam suara.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti perlu mengidentifikasi dan menggunakan sebuah lokasi penelitian sebagai objek untuk mengumpulkan data yang sangat relevan bagi penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang, yang berlokasi di Jl. Raya Ketawang No. 2, 65174. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dengan kode 69820144.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlak di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang*

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum perencanaan pembinaa moral siswa yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan menggunakan pendekatan individu dan kelompok, hal ini dapat dilihat melalui beberapa karakteristik ciri – ciri selama pelatihannya.

Perencanaan merupakan langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan yang terdefinisi dengan jelas dan efektif, dengan fokus pada pencapaian tujuan tersebut. Prinsip mendasar yang terkait dengan perencanaan adalah bahwa tujuannya adalah mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan elemen kunci dalam manajemen, karena ini adalah salah satu fungsi dasarnya.

Perencanaan melibatkan pengaturan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Rencana ini dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan preferensi perencana dalam kerangka waktu tertentu. Namun, yang paling esensial adalah bahwa rencana tersebut harus dapat dieksekusi dengan kelancaran dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kita mengenal konsep yang dikenal dengan singkatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). Ini menggambarkan bahwa tahap perencanaan adalah tahap yang paling penting. Dalam artian, sebelum melakukan langkah-langkah Organizing (pengaturan), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengawasan), perlu dilakukan tahap perencanaan terlebih dahulu. Bahkan, ketiga langkah tersebut juga memerlukan perencanaan yang matang. (Wulandari, 2006). Maksud dari tujuan akhlak adalah untuk mengembangkan manusia menjadi individu yang memiliki martabat dan kesempurnaan yang membedakannya dari makhluk lain.

Moralitas mendorong manusia untuk bersikap positif, bertindak baik terhadap sesama manusia, makhluk hidup lainnya, serta terhadap Tuhan. Pendidikan moral atau studi etika bertujuan untuk memahami perbedaan dalam perilaku manusia yang bersifat baik atau buruk, sehingga individu dapat memperkuat perilaku baik dan menghindari perilaku yang tidak baik. (Mary'ari, 1990). Proses pemilihan program untuk mencapai tujuan perlu dilakukan dengan teliti dan perencanaan yang matang, sehingga program-program tersebut memiliki hubungan yang kohesif dan arah pencapaian yang jelas.

Program yang ditujukan untuk mengembangkan karakter siswa dalam hal akhlakul karimah di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang, meliputi serangkaian program yang dilaksanakan secara teratur, baik oleh guru maupun siswa. Sekolah ini memiliki sejumlah program yang dijalankan dalam jangka waktu harian, mingguan, dan tahunan. Program-program ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa siswa, dengan tujuan untuk membentuk karakter yang baik dan bermoral.

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang ini telah menerapkan sesuatu yang dibuat seperti melakukan pendekatan individu atau pendekatan kelompok yang bisa berdampak positif untuk akhlak siswa di sekolah oleh karena itu tugas guru tersebut harus dilaksanakan secara maksimal untuk menghasilkan siswa yang berakhlak baik yang sesuai dengan visi dan misi yang telah dibentuk oleh SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

2. *Pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlak di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang*

Penelitian yang dilakukan di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang, yang menginvestigasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik, dilaksanakan oleh peneliti melalui rangkaian wawancara dan observasi dalam konteks mata kuliah penelitian di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mengembangkan akhlak siswa, guru menggunakan metode tertentu dalam proses pelatihan. Pembinaan akhlak bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam. Tujuan utama dari pengembangan akhlak siswa adalah untuk memberikan bimbingan, pengawasan, dan pembelajaran etika kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman dan kesadaran untuk berperilaku dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika dalam agama Islam. Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan etika

siswa antara lain:: (1) Metode Uswah: seorang guru memberikan contoh kepada siswa dalam bagaimana berperilaku dan berakhlak yang baik kepada semua orang, (2) Metode Ta'widiyah (pembiasaan): seorang guru memberikan pembiasaan yang bisa membuat peserta didik memiliki dan bisa mengembangkan akhlak yang baik, (3) Metode Mau'izah (nasehat): guru akan memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar tata tertib siswa maupun akhlak siswa yang kurang baik, (4) Metode Qishash (cerita): guru PAI juga diselingi dengan menceritakan sahabat-sahabat nabi yang berakhlakul karimah agar bisa menjadi contoh bagi peserta didik, (5) Metode Amthal (pengumpamaan), (6) Metode Tsawab (ganjaran): guru memberikan ganjaran kepada siswa yang sudah dinasehati akan tetapi masih melakukan pelanggaran akhlak yang kurang baik.

Supaya akhlak generasi muda dapat ditingkatkan dan tercapainya keluhuran budi pekerti, maka orang, guru, pemimpin formal maupun informal menerapkan metode pembinaan akhlak dari sudut pandang islam, dalam proses Pendidikan, baik di Lembaga Pendidikan formal maupun di sekolah, rumah, dan kehidupan.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dalam melakukan pembentukan akhlak siswa dengan menerapkan beberapa metode keteladanan, pembiasaan, cerita, nasehat, dan ganjaran. Dengan tujuan agar dapat mendapatkan hasil yang positif terhadap siswa, serta guru melakukan metode ini dengan maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran adalah fase kunci dalam proses pendidikan yang memiliki peran sentral dalam pencapaian kesuksesan akademik siswa. Ini melibatkan interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua elemen yang tak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah hasil dari kolaborasi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk berbagi dan mengolah informasi dengan harapan bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat bagi siswa dan akan menjadi dasar untuk pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam praktik ini guru juga memberikan nasehat secara tidak langsung/tidak tertulis, misalnya: selalu berpakaian rapi, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, menaati peraturan, dan lain-lain. Sedangkan bentuk pengajaran langsung/tertulis adalah melalui pembelajaran di kelas, pembelajaran agama Islam di dalam kelas, dan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai kebaikan.

3. Hasil guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

Temuan penelitian di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang dalam pembentukan akhlak siswa dilakukan oleh guru, selama hasil wawancara dan observasi peneliti dalam penelitian di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

Guru di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang dengan cara mengawasi kegiatan peserta didik saat didalam kelas maupun diluar kelas dan itu berada dilingkungan sekolah, seluruh jajaran guru juga tidak segan untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik apabila kurang dalam berakhlak yang baik. Dan juga hasil dari pengawasan bisa didapatkan dari hasil rapot peserta didik di akhir semester.

Dengan demikian guru harus melakukan pelaksanaan yang dinamakan evaluasi untuk melihat asesmen penilaian dari peserta didik (Nasution, 2008).

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan setiap penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan ketika selesainya proses belajar mengajar, yang dimana guru melihat nilai yang dihasilkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar setiap siswa. kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Dalam pengenalan dan bagaimana peserta didik dapat menerima keterampilan yang telah disesuaikan dengan mata pelajaran yang sebelumnya telah diajarkan (Purwanto, 2005).

Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan evaluasi tersebut dilakukan kontinuitas supaya terus menerus melihat perkembangan hasil belajar siswa baik dari nilai asesmen, tengah semester atau akhir semester. Guru PAI dalam mengevaluasi melihat dari hasil belajar siswa dan observasi maupun analisis melalui interaksi secara langsung dengan siswa. Operasional penggunaan pendekatan rasional dalam pembelajaran adalah ketika siswa dalam memahami dengan tepat dan sesuai yang sebelumnya diterapkan. Contohnya, ketika guru mampu memberikan penjelasan yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik dalam menggunakan metode ceramah. Akal akan menjadi lebih mudah dalam menerima ceramah yang diberikan, pembelajaran yang menarik membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam menerima pembelajaran yang telah disediakan.

D. Simpulan

Guru PAI dengan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan TP, ATP, CP dan kurikulum yang disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penyusunan tersebut melibatkan rekan guru dan waka kurikulum untuk bertukar ide

dan pengalaman mengajar untuk menambah referensi dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan karakteristik, minat dan bakat peserta didik. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan perbedaan peserta didik diambil dari hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik yang dilakukan dengan cara interaksi langsung dengan siswa dan melihat asesmen pembelajaran siswa dengan metode yang tepat dan usaha untuk membuat pembelajaran didalam kelas tetap kondusif.

Guru PAI menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran PAI untuk pembentukan akhlak siswa, metode tersebut adalah : metode demonstrasi dan metode Diskusi. Guru melakukan evaluasi di awal semester, pertengahan semester, akhir semester dan ketika selesainya kegiatan proses belajar mengajar. Dalam evaluasi guru PAI melakukan dengan cara observasi dan analisis terhadap asesmen pembelajaran siswa dan melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik ketika didalam dan diluar jam pelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan bersama rekan guru sesama mata pelajaran yang melibatkan waka kurikulum dalam meninjau perkembangan akhlak peserta didik yang dimana dalam evaluasi tersebut diadakan melalui supervisi.

Daftar Rujukan

- Majid, Abdul, Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predia Media Group.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Asrul, Rusydi, Ananda & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Dalyono, M. (2012) . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi Soedomo. (2003) . *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press Surakarta.
- Muslim, M. (2021). Visi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar di era teknologi digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1-13.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2013) . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayatullah, M. F. (2019). Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 19-28.